

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) telah mendeklarasikan obesitas sebagai masalah global. Prevalensi obesitas meningkat tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di negara – negara berkembang termasuk Indonesia (Hanley, 2007). Penelitian di Indonesia tentang obesitas masih sedikit dibandingkan dengan di luar negeri. Hal ini disebabkan penelitian di Indonesia lebih banyak difokuskan dengan masalah gizi kurang dibandingkan dengan masalah gizi lebih. Menurut WHO, obesitas di seluruh dunia telah hampir dua kali lipat sejak tahun 1980. Pada tahun 2008, lebih dari 1,4 miliar orang dewasa kelebihan berat badan. Dari jumlah tersebut lebih dari 200 juta orang dan hampir 300 juta wanita mengalami obesitas .

Obesitas dapat terjadi pada semua usia, namun yang tersering terjadi pada tahun pertama kehidupan, pada usia sekolah dan pada masa remaja (Soetjiningsih, 2008). Di seluruh dunia prevalensi kegemukan dan obesitas anak meningkat dari 4,2% pada tahun 1990 menjadi 6,7% pada tahun 2010. Tren ini diperkirakan akan mencapai 9,1% atau 60 juta, pada tahun 2020. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, terjadi peningkatan dari 6,4% pada tahun 2007 menjadi 9,2% pada tahun 2010 pada anak umur 6-12 tahun. Prevalensi obesitas pada anak laki laki umur 6-12 tahun lebih tinggi dari prevalensi pada anak perempuan berturut turut sebesar 10,7% dan 7,7% (Riskesdas, 2010). Setelah

dianggap sebagai masalah negara berpenghasilan tinggi, kelebihan berat badan dan obesitas sekarang meningkat di negara berpenghasilan rendah dan menengah, khususnya di perkotaan. Lebih dari 30 juta anak-anak kelebihan berat badan hidup di negara berkembang dan 10 juta di negara maju (WHO, 2012).

Kejadian kegemukan pada anak usia 6-12 tahun di Sumatera Barat sebanyak 3,8 % (Risikesdas, 2010). Di kota Padang, berdasarkan pengukuran status gizi berdasarkan IMT pada 4 buah SD favorit didapatkan, 6,46% anak dalam kondisi gemuk (Lubis, 2006).

Obesitas mempunyai dampak terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam aspek organik dan psikososial (Sjarif, 2005). Obesitas pada anak berisiko tinggi menjadi obesitas pada masa dewasa dan berpotensi mengalami berbagai penyebab kesakitan dan kematian (Franklin, 1997). Penyakit yang disebabkan oleh obesitas antara lain: penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus dan kelainan metabolik lainnya, misalnya atherogenesis, gangguan trombogenesis, dan karsinogenesis (Hanley, 2000).

Masalah obesitas pada anak adalah masalah yang kompleks. Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak. Khomsan (2000) mengatakan bahwa hereditas (keturunan) menjadi salah satu faktor penyebab obesitas. Peluang seorang anak mengalami Obesitas adalah 10% meskipun bobot badan orangtua termasuk dalam kategori normal. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan makanan dan nilai makanan juga merupakan merupakan salah satu yang mempengaruhi status gizi seseorang (Budiyanto, 2004). Pengetahuan gizi ibu sangat berpengaruh terhadap pemilihan gizi anak. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal.

Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dalam keluarga sendiri berdasarkan pengalaman hidup, sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain atau lingkungan sekitar sehingga pengetahuan orangtua tentang gizi anak bertambah. Faktor lingkungan lainnya seperti gaya hidup dan budaya daerah tampaknya memainkan peranan penting dalam peningkatan prevalensi obesitas di dunia. Dalam kasus yang cukup sedikit juga dijumpai adanya pengaruh hormon dalam terjadinya obesitas.

Dalam hal ini akan dibahas lebih lanjut mengenai obesitas pada anak sekolah dasar (SD) karena anak-anak dalam usia ini umumnya sudah dapat memilih dan menentukan makanan yang disukai dan gemar sekali jajan. Jajanan yang mereka beli seperti es, gula-gula atau makanan lain yang tinggi kalori dan lemak, serta rendah serat (Sari, 2011). Oleh karena itu, anak dalam rentang usia ini perlu mendapat perhatian dari sudut perubahan pola makan sehari-hari karena makanan yang biasa dikonsumsi sejak masa anak akan membentuk pola kebiasaan makan selanjutnya (Toschke *et al.*, 2004)

Dari uraian di atas, masalah yang terjadi adalah kejadian obesitas pada anak terus meningkat, dan kurangnya pengetahuan ibu. Pengetahuan yang kurang ini dapat menyebabkan perilaku yang salah dalam memberikan dan mengawasi pola makan anaknya.

SD Islam Al-Azhar 32 Padang merupakan SD swasta yang berlokasi di daerah perkotaan, jumlah murid seluruhnya sebanyak 467 orang, terdiri dari 17 lokal, jumlah anak laki-laki sebanyak 206 orang dan jumlah anak perempuan sebanyak 261 orang, serta sebagian besar orangtua anak memiliki pendidikan terakhir yang tinggi sehingga kemungkinan pengetahuan tentang gizi anak juga lebih baik. Berdasarkan

survey awal peneliti pada tanggal 15 Januari 2014, dari 350 anak yang sedang melakukan senam masal didapatkan sekitar 42 anak yang mengalami kelebihan berat badan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian obesitas anak di SD Islam Al-Azhar 32 Padang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana frekuensi kejadian obesitas pada anak di SDI Al-Azhar 32 Padang?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di SDI Al-Azhar 32 Padang?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian obesitas pada anak di SDI Al-Azhar 32 Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian obesitas pada anak di SDI Al-Azhar 32 Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kejadian obesitas pada anak di SDI Al-Azhar 32 Padang.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak di SDI Al-Azhar 32 Padang.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian obesitas pada anak di SDI Al-Azhar 32 Padang.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

##### **1.4.1 Peneliti dan Tenaga Kesehatan**

1. Bahan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi dan kesehatan terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan kejadian obesitas.
2. Mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai obesitas pada anak

##### **1.4.2 Masyarakat Umum**

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan obesitas sehingga dapat diantisipasi sejak dini.
2. Sebagai edukasi kepada orangtua untuk menghindari faktor resiko terjadinya obesitas pada anak.
3. Menumbuhkan kepedulian dan kepekaan ibu dalam mencari informasi yang benar mengenai bahaya dari obesitas pada